

WISATA BAHARI PANTAI SADRANAN GUNUNGKIDUL: KAJIAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI WISATAWAN

Aneke Rahmawati ¹, Azmy Hanif ²

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.¹
anekeahmawat@stipram.ac.id

Universitas Gadjah Mada.²
azmyhanif@mail.ugm.ac.id

Abstract: Sadranan Beach offers highly attractive tourism features that draw visitors. These attractions include stretches of white sand, snorkeling activities, canoe paddling, and captivating photo spots. The variety of activities available at Sadranan Beach gives it a competitive edge over other beaches in Gunungkidul. This study aims to identify the elements that attract tourists to Pantai Sadranan, understand tourist motivations, and analyze the socio-demographic characteristics of the visitors. The results of this study indicate that the majority of tourists at Sadranan Beach are males aged between 25 and 44 years. Most tourists come from outside Yogyakarta, with the highest educational level being equivalent to high school, and are predominantly students or pupils. The primary motivations for visiting the beach are to enjoy the natural scenery, snorkeling, canoe paddling, relaxing in gazebos, watching sunrises and sunsets, and camping.

Keywords : Sadranan Beach, Marine Tourism, Tourist characteristics, Tourist motivation.

Article Information: Submission: 30 Januari 2024, Accepted: 16 Mei 2024, Published: 30 Juni 2024
DOI: 10.53691/jpi.v20i1.435



Copyright © 2024 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial and noncommercial purposes), subject to full attribution to the original publication and author(s). The full terms of this license may be seen at <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki bentang alam yang berbentuk perairan, perairan Indonesia memiliki potensi sebesar 75% dibandingkan dengan potensi yang ada di daratan, kawasan perairan yang dimiliki oleh Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Masjhoer dan Mazaya, 2024). Salah satu perairan di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

DIY memiliki daya tarik wisata pantai menarik dengan ekosistem yang unik. Menurut Rif'an (2018), wilayah DIY memiliki potensi pariwisata bahari yang sangat menarik. Pesisir DIY menyimpan banyak pantai indah dengan ekosistem khas. Pantai-pantai yang membentang di sepanjang bagian selatan DIY, mulai dari Kabupaten Kulon Progo di barat hingga Kabupaten Gunungkidul di timur, menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Rif'an, 2018).

Kabupaten Gunungkidul dikenal memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata perairan, terutama wisata bahari. Potensi ekonomi dari sektor kelautan di wilayah ini sangat menjanjikan, sehingga penting bagi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengelola sumber daya ini dengan baik dan berkelanjutan, salah satunya adalah Pantai Sadranan.

Pantai Sadranan memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik tersebut meliputi hamparan pasir putih yang indah, aktivitas snorkeling yang menawarkan keindahan bawah laut, mendayung kano yang menambah pengalaman berwisata, serta berbagai spot foto yang menarik dan kegiatan menarik lainnya. Keberagaman atraksi yang disediakan oleh Pantai Sadranan memberikan kesan unik dan berbeda dari pantai-pantai lainnya di kawasan Gunungkidul. Atas hal tersebut, Pantai Sadranan mampu menarik minat berbagai jenis wisatawan.

Identifikasi daya tarik wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul menjadi sangat penting untuk mengetahui elemen-elemen apa saja yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke sana. Selain itu, memahami karakteristik serta motivasi wisatawan dalam mengunjungi Pantai Sadranan juga merupakan hal yang esensial. Hal ini dapat membantu pengelola pantai dan pemerintah setempat untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pantai, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata Bahari

Sarwono (dalam Gautama, 2011) menjelaskan bahwa wisata bahari adalah aktivitas yang memanfaatkan kekayaan alam laut sebagai daya tarik wisata serta sebagai lokasi untuk berbagai kegiatan wisata, baik di atas maupun di bawah permukaan laut. Wisata ini tidak dapat dipisahkan dari ekosistem laut yang kaya dengan keanekaragaman biota laut

Ali (2015) juga menggambarkan wisata bahari sebagai salah satu jenis wisata yang berfokus pada pemanfaatan kawasan yang mengintegrasikan sektor perikanan dan kelautan di suatu wilayah. Wisata ini memanfaatkan keindahan alam serta keragaman flora dan fauna, seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias, sebagai daya tarik utamanya.

Konsep wisata bahari bertumpu pada pemandangan, keunikan alam, karakteristik ekosistem, serta kekhasan seni budaya dan masyarakat sebagai kekuatan utama yang dimiliki oleh setiap daerah. Pengembangan pariwisata yang berfokus pada aktivitas bahari dan pantai memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama ekonomi di wilayah pesisir dan laut (Raymond dkk., 2022).

Menurut Nurlestari (2016), daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang

memiliki nilai menarik, keunikan, dan kemudahan akses menuju lokasi wisata yang dapat dijadikan tujuan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Isdarmanto (2017) menyatakan bahwa daya tarik wisata memiliki kekuatan khusus sebagai komponen produk pariwisata karena mampu memotivasi wisatawan dan menarik mereka untuk melakukan perjalanan. Hal ini terutama berlaku di destinasi wisata yang memiliki beragam dan bervariasi daya tarik wisata.

Berdasarkan kedua konsep dan definisi antara wisata bahari dan daya tarik wisata maka dapat diambil garis besar yaitu daya tarik wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan keindahan dan keanekaragaman ekosistem laut serta kemudahan akses ke lokasi-lokasi tersebut yang dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan dan menikmati pesona alam laut yang unik dan beragam.

Motivasi Wisatawan

Rukmana (2020) menjelaskan motivasi wisatawan merupakan faktor utama yang menjadi dasar niat calon wisatawan untuk melakukan perjalanan. Motivasi wisatawan dapat dideskripsikan sebagai sesuatu dorongan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, sederhananya motivasi wisatawan adalah alasan mengapa wisatawan tertarik untuk berwisata. Abdullah dan Panghastuti (2018) menjelaskan motivasi dapat diartikan sebagai faktor yang memicu atau menghasilkan dorongan dalam seseorang. Dengan kata lain, motivasi adalah faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan dengan semangat dan ketekunan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menjadi faktor yang penting dalam menentukan niat seseorang untuk melakukan perjalanan dan memberikan dorongan yang kuat untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam perjalanan tersebut. Berdasarkan kedua

penjelasan tersebut, motivasi wisatawan dapat diartikan bahwa motivasi wisatawan merupakan faktor utama yang mendorong niat seseorang untuk melakukan perjalanan.

Sapta dan Landra (2018) mengidentifikasi berbagai motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wisata, yaitu: (1) Menikmati waktu luang; (2) Memuaskan rasa ingin tahu tentang lingkungan di luar sekitarnya; (3) Mengamati budaya asing; (4) Mengunjungi cagar budaya atau objek wisata; (5) Menikmati keindahan alam; (6) Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga; (7) Memenuhi kebutuhan kesehatan; (8) Melaksanakan kegiatan keagamaan; dan (9) Mencari peluang kerja.

Motivasi wisatawan memengaruhi keputusan seperti memilih destinasi, aktivitas, akomodasi, dan pengeluaran. Mengetahui motivasi wisatawan dapat membantu pengelola destinasi dan penyedia layanan menciptakan produk dan pengalaman yang memuaskan, meningkatkan kepuasan, dan menciptakan pengalaman wisata yang berkesan.

Karakteristik Wisatawan

Menurut Ismayanti (dalam Nurdianisa dkk., 2018), karakteristik wisatawan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan demografi (usia, latar belakang pendidikan, gender), psikografi (watak, gaya hidup, dan kepribadian), serta geografis (tempat tinggal, nilai sosial, dan kebudayaan). Karakteristik tersebut membentuk tipikal kunjungan yang memengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Sejalan dengan itu, Tunjungsari (2018) menekankan bahwa karakteristik sosiodemografis, psikografis, dan geografis memiliki peran penting dalam memahami profil wisatawan.

Setiawan dan Suryasih (2016) menguraikan berbagai macam karakteristik wisatawan sebagai berikut: (1) Karakteristik sosio-demografis

merujuk pada pembagian data berdasarkan ciri-ciri tertentu yang sering digunakan dalam analisis pariwisata, perencanaan, dan pemasaran. Karakteristik ini memiliki definisi yang jelas dan mudah dikategorikan, seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, dan ukuran keluarga. (2) Karakteristik geografis mengelompokkan wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka, seperti desa atau kota, provinsi, atau negara asal. Pembagian ini juga dapat didasarkan pada ukuran kota (kecil, menengah, besar/metropolitan) dan kepadatan penduduk. (3) Karakteristik psikografis mengelompokkan wisatawan berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, dan karakteristik pribadi. Wisatawan dengan demografi yang sama mungkin memiliki profil psikografis yang berbeda.

Keseluruhan teori tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik wisatawan tidak hanya penting untuk menarik minat wisatawan, tetapi juga untuk memberikan layanan yang sesuai dan membangun industri pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Karakteristik wisatawan menjadi dasar utama bagi semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, pengemasan, promosi, dan penjualan produk pariwisata. Memahami tipe dan preferensi wisatawan adalah pendekatan penting yang harus dilakukan karena dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam merencanakan pemasaran. Ini mencakup segmentasi pasar, menentukan target, menetapkan harga, memprediksi tren wisata yang sedang berkembang, serta merancang program pengembangan aktivitas wisata (Simanjuntak dkk., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik dan perilaku wisatawan yang mengunjungi Pantai Sadranan. Populasi penelitian

terdiri dari 150 wisatawan yang telah berkunjung ke pantai tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kuota, dengan data yang dikumpulkan melalui angket kuesioner. Dalam proses pengumpulan data, pemilihan responden dilakukan dengan metode random sampling, di mana peneliti secara acak mewawancarai pengunjung yang datang ke lokasi penelitian. Metode ini memastikan bahwa setiap wisatawan memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan menggambarkan karakteristik wisatawan secara akurat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai preferensi, motivasi, dan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sadranan.

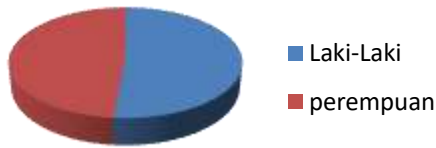
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Karakteristik wisatawan berdasarkan Analisis Sosio-Demografis.

Analisis sosio-demografis memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, dan pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyebutkan 57% wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 53% adalah perempuan. Hal ini dikarenakan Pantai Sadranan memiliki atraksi olahraga air yang jarang ditemui di Pantai Gunungkidul, seperti snorkeling, berkeliling menggunakan perahu kano, tempat perkemahan dan api unggun yang lebih digemari oleh wisatawan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara jumlah wisatawan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehingga kunjungan wisatawan laki-laki maupun perempuan cenderung merata.

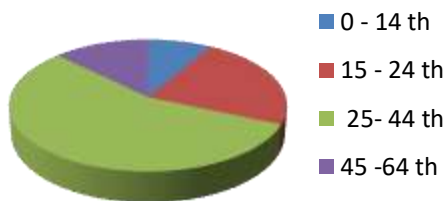
Jenis Kelamin



Gambar 1. Diagram jenis kelamin wisatawan

Rentang usia wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan didominasi pada usia 25 hingga 44 tahun yaitu sebesar 53%, Lalu sebanyak 22% berusia 15 hingga 24 tahun, 12% berusia 45-64 tahun, kemudian 8% berusia 0-14 tahun, dan 5% berusia lebih dari 65 tahun. klasifikasi usia wisatawan digunakan untuk mempermudah dalam membaca hasil, dan melihat minat kunjungan wisata berdasarkan rentan usia wisatawan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa wisatawan berusia 25 hingga 44 tahun lebih dominan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut lebih tertarik untuk melakukan atraksi olahraga air.

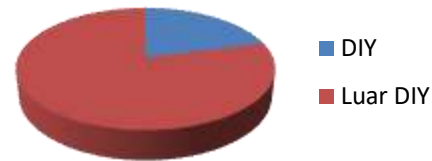
USIA



Gambar 2. Diagram usia wisatawan

Wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan pada musim liburan didominasi oleh wisatawan yang datang dari luar DIY. Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 87% wisatawan yang datang pada akhir pekan dan libur panjang berasal dari luar DIY dan sebanyak 23% berasal dari wisatawan yang bertempat tinggal di DIY. Namun, ketika hari biasa wisatawan lebih di dominasi yang berasal dari DIY.

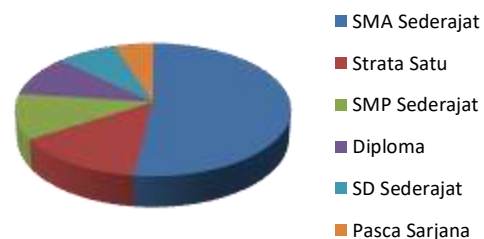
Asal Daerah



Gambar 3. Diagram asal daerah wisatawan

Tingkat pendidikan wisatawan di Pantai Sadranan mayoritas adalah lulusan Sekolah Menengah Atas atau SMA sederajat sebesar 52%, diikuti dengan tingkat pendidikan Strata satu (S1) sebesar 14%, lalu Sekolah Menengah Pertama atau SMP sederajat sebesar 11%, Diploma sebesar 10%, Sekolah Dasar atau SD sederajat sebesar 8% dan Pascasarjana sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan didominasi dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA sederajat.

Pendidikan

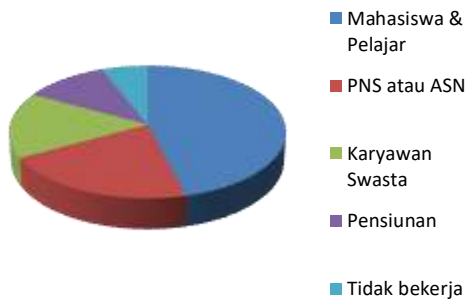


Gambar 4. Diagram tingkat pendidikan wisatawan

Pekerjaan mayoritas wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan adalah mahasiswa atau pelajar sebanyak 46% diikuti oleh PNS atau ASN sebesar 21%, lalu karyawan swasta sebesar 16%, pensiunan sebesar 11%, dan yang tidak bekerja sebesar 6%. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa atau pelajar mendominasi jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Sadranan, sehingga dapat dijadikan acuan bahwa target pasar

kunjungan Pantai Sadranan adalah mahasiswa dan pelajar.

Pekerjaan



Gambar 5. Diagram jenis pekerjaan wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis sosio-demografis wisatawan Pantai Sadranan didominasi oleh wisatawan laki-laki dengan rentang usia antara 25 hingga 44 tahun. Rata-rata wisatawan berasal dari luar DIY dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA sederajat dan dengan status pekerjaan sebagai mahasiswa atau pun pelajar.

Motivasi Wisatawan Ke Pantai Sadranan

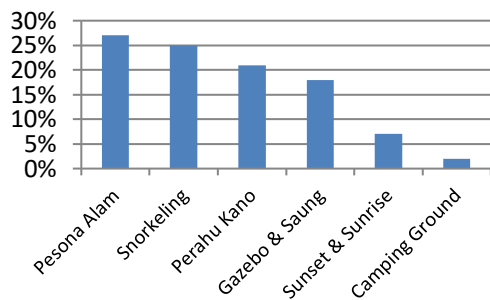
Pantai Sadranan memiliki atraksi pesona alam yang unik dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali, hal ini dikarenakan Pantai Sadranan memiliki keindahan batu karang alami yang menjadi habitat bagi ikan-ikan laut yang unik dan langka. Pasir Pantai Sadranan berwarna putih dan halus seperti tepung, selain itu air lautnya masih jernih dan berwarna biru kehijauan. Ketika sedang surut, sumber daya alam Pantai Sadranan seperti batu karang, hewan laut, tumbuhan dapat dilihat dan dipegang secara langsung.

Atraksi daya tarik Pantai Sadranan yaitu wisatawan dapat melakukan snorkeling, hal ini tergolong atraksi unik karena tidak semua Pantai di DIY dapat digunakan untuk atraksi tersebut. Wisatawan dapat menyewa peralatan snorkeling dengan tarif Rp50.000 perorang, lalu wisatawan diarahkan oleh

pemandu untuk menyusuri keindahan bawah laut Pantai Sadranan. Atraksi selanjutnya adalah penyewaan perahu kano, wisatawan dapat menyewa perahu dari nelayan setempat untuk mengeksplorasi laut dan menikmati keindahan pantai dari tengah laut. Wisatawan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk memancing atau menikmati pemandangan Pantai Sadranan.

Keberadaan gazebo dan saung kecil juga menambah daya tarik bagi Pantai Sadranan. Pantai ini yang dikenal dengan pantai yang tenang dan sunyi sehingga memberikan pengalaman unik bagi wisatawan untuk bersantai dan menikmati keindahan alam Pantai Sadranan. Gazebo dan saung kecil tersebar di sekeliling pesisir pantai dan disewakan untuk kepentingan pribadi maupun untuk rombongan. Selain itu, wisatawan juga dapat memesan makanan dan minuman lokal lalu disajikan di saung-saung tersebut. Atraksi unik yang ditawarkan Pantai Sadranan lainnya adalah tempat perkemahan. Wisatawan dapat menambah pengalaman unik dengan berkemah di area Pantai sekaligus menikmati suasana matahari terbenam dan terbit. Bagi wisatawan yang tidak membawa peralatan berkemah dapat menyewa peralatan seharga Rp50.000 untuk tenda berkapasitas 4 orang. Saat malam hari wisatawan diperbolehkan menyalakan api unggun sebagai penghangat tubuh.

Berdasarkan hasil analisis daya tarik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama Pantai Sadranan yaitu: (1) Pesona alam yang indah; (2) Snorkeling; (3) Persewaan perahu kano; (4) gazebo dan saung kecil; (5) Tempat perkemahan; (6) Matahari terbit dan tenggelam. Hasil analisis ini kemudian diolah kembali, untuk mengetahui motivasi wisatawan datang ke Pantai Sadranan berdasarkan jenis atraksi yang ditawarkan.



Gambar 6. Grafik motivasi wisatawan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan adalah ingin melihat dan menikmati pesona alam yang ditawarkan terutama saat air pantai surut, sehingga wisatawan dapat melihat langsung dan menjelajahi sumber daya alam yang ada di laut. Atraksi menikmati pesona alam ini mendapatkan persentase sebesar 27%. Pesona Alam menempati peringkat pertama karena dengan melihat pesona alam, wisatawan dapat melepaskan lelah dan penat akan aktivitas sehari-hari dan menjadi fresh kembali.

Motivasi selanjutnya adalah olahraga air snorkeling menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 25%. Snorkeling dianggap masih menjadi olahraga air yang langka di DIY, sehingga ketika Pantai Sadranan menawarkan atraksi dan juga fasilitas snorkeling maka menjadi daya tarik dan motivasi tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan penyelaman bawah laut.

Persewaan perahu kano juga menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk datang ke Pantai Sadranan, wisatawan dapat mendayung perahu hingga ketengah laut dan berfoto di perahu tersebut, selain itu wisatawan juga mendapatkan pengalaman unik untuk menikmati pesona alam pantai di tengah-tengah laut. Meskipun atraksi ini harus mendayung perahu sampai ketengah namun, atraksi perahu kano tergolong aman dan diawasi oleh pihak pengelola. Persewaan perahu kayu menempati peringkat ketiga sebagai motivasi wisatawan datang ke Pantai Sadranan dengan persentase sebesar 21% .

Ketersediaan gazebo dan saung yang tertata rapi dan berada di sepanjang pantai menempati peringkat ke empat atau dengan persentase sebesar 18% sebagai motivasi wisatawan datang ke Pantai Sadranan. Saung-saung kecil yang terbuat jadi jerami dan bambu memberikan kesan unik dan rindang serta sebagai sarana wisatawan untuk bersantai serta beristirahat sambil menikmati keindahan Pantai Sadranan. Wisatawan dapat menyewa saung ataupun gazebo sesuai kebutuhan mereka.

Waktu matahari terbit dan tenggelam juga memberikan kesan menarik untuk wisatawan datang ke Pantai Sadranan. Hamparan pantai yang luas dan bebatuan memberikan kesan tambahan ketika matahari terbenam maupun matahari terbit. Keunikan dari Pantai Sadranan adalah wisawan dapat menikmati matahari terbenam maupun terbit sambil melakukan snorkeling maupun duduk santai di atas perahu kano. Menikmati keindahan sunset dan sunrise mendapatkan persentase 7% sebagai motivasi wisatawan datang ke Pantai Sadranan.

Area berkemah merupakan wisata berkemah di sekitar Pantai Sadranan, wisatawan dapat menyewa tempat dan tenda yang berisi 4 orang yang telah disediakan oleh pengelola. Penikmat Area berkemah Pantai Sadranan cukup banyak, namun, atraksi ini bukan menjadi atraksi utama yang dapat menarik motivasi wisatawan untuk datang ke Pantai Sadranan. Area berkemah hanya mendapatkan persentase 2% karena atraksi wisata ini bagian dari atraksi wisata minat khusus.

KESIMPULAN

Pantai Sadranan memiliki daya tarik wisata yang unik dan berbeda dari pantai lainnya di Gunungkidul. Daya tarik tersebut meliputi hamparan pasir putih yang indah, aktivitas snorkeling yang menawarkan keindahan bawah laut, mendayung kano, serta berbagai spot foto yang menarik dan kegiatan menarik lainnya. Pantai Sadranan yang

menawarkan berbagai daya tarik unik seperti pasir putih, snorkeling, kano, dan spot foto menarik, menarik berbagai wisatawan dari berbagai kalangan. Dengan beragam aktivitas menarik tersebut, Pantai Sadranan menjadi destinasi favorit yang memikat banyak pengunjung.

Karakteristik wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan berdasarkan analisis sosio-demografis dapat disimpulkan bahwa, wisatawan Pantai Sadranan didominasi oleh wisatawan laki-laki dengan rentang usia antara 25 hingga 44 tahun. Rata-rata wisatawan berasal dari luar DIY dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA sederajat dan dengan status pekerjaan sebagai mahasiswa ataupun pelajar.

Motivasi wisatawan yang datang ke Pantai Sadranan adalah ingin menikmati pesona alam sebesar 27%, melakukan kegiatan snorkeling 25%, bermain dengan menggunakan perahu kano 21%, bersantai dan beristirahat di gazebo dan saung kecil 18%, menikmati matahari terbit dan tenggelam 7% dan yang terakhir camping ground 2%.

Pantai Sadranan di Gunungkidul menawarkan daya tarik wisata yang unik, termasuk pasir putih, snorkeling, kano, dan spot foto menarik, yang menarik berbagai wisatawan. Wisatawan Pantai Sadranan didominasi oleh laki-laki berusia 25 hingga 44 tahun, sebagian besar berasal dari luar DIY, dengan pendidikan terakhir SMA sederajat dan berstatus mahasiswa atau pelajar. Motivasi utama mereka mengunjungi pantai ini adalah untuk menikmati pesona alam, snorkeling, mendayung kano, bersantai di gazebo, menikmati matahari terbit dan terbenam, serta berkemah. Pantai Sadranan menjadi destinasi favorit yang memikat banyak pengunjung dengan berbagai aktivitas menarik yang ditawarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., & Panghastuti, T. (2018). Analisis hubungan antara bangunan bersejarah, mitos,

budaya masyarakat lokal dengan motivasi wisatawan berkunjung di daya tarik wisata Tamansari Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(1), 38-47.

Ali, M. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

Gautama, O. (2011). *Evaluasi perkembangan wisata bahari di Pantai Sanur* (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Alasan Menparekraf fokus kembangkan 5 destinasi super prioritas. Diambil dari <https://www.kempenparekra.go.id/ra-gam-pariwisata/Alasan-Menparekraf-Fokus-Kembangkan-5-Destinas-Super-Prioritas>

Masjhoer, J. M., & Mazaya, A. F. A. (2024). *Wisata Bahari*. CV Widina Media Utama: Bandung.

Muchtar, M. (Ed.). (2015). *Sumber daya laut di perairan pesisir Gunungkidul*, Yogyakarta. LIPI Press.

Nurdianisa, L., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis motivasi wisatawan dalam berbagi pengalaman wisata melalui media sosial

- Instagram. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(1), 95-105.
- Nurlestari, A. F. (2016). Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata, 1*.
- Raymond, R., Putri, A. D., & Siregar, D. L. (2022). Pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Galang Baru melalui eco wisata bahari. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4(1), 66-70.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya tarik wisata pantai wediombo sebagai alternatif wisata bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63-73.
- Rukmana, T. N., & Andjarwati, A. L. (2020). Motivasi perjalanan, citra destinasi, dan e-WOM serta pengaruhnya terhadap niat berkunjung (Studi pada pengunjung wisata Waduk Grobogan Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 634-647.
- Sapta, I. K. S., & Landra, N. (2018). *Bisnis Pariwisata*. CV. Noah Aletheia: Bali.
- Setiawan, L., & Suryasih, I. A. (2016). Karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 1.
- Simanjuntak, W. O. R., Emrizal, E., & Darmawan, R. (2023). Perencanaan dan pengembangan produk wisata berbasis karakteristik wisatawan. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 302- 312.